

PROFIL TENAGA PELATIH OLAHRAGA PENYANDANG CACAT

REFLEKSI PENGALAMAN LAPANGAN

Berbicara mengenai olahraga, maka yang terbayang dalam pikiran aktivitas fisik yang diolah sedemikian rupa untuk tujuan tertentu seperti olah fisik untuk tujuan prestasi, kesehatan, rekreasi, dan rehabilitasi

Olah fisik (baca olahraga) untuk tujuan prestasi adalah olahraga yang dimaksudkan untuk meraih kejuaraan-kejuaraan. Latihan olahraga ini difokuskan untuk memenangkan pertandingan-pertandingan. Tuntutan para pelaku olahraga prestasi ini adalah bagaimana memenangkan pertandingan-pertandingan untuk meraih prestasi

Olahraga untuk tujuan kesehatan atau kebugaran jasmani adalah olahraga yang dilakukan oleh para pelaku olahraga untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan jasmani maupun rohani

Olahraga rekreasi adalah olahraga yang bertujuan untuk hiburan. Olahraga ini biasanya dilakukan di alam terbuka seperti di gunung, pantai, perkebunan dan tempat-tempat rekreasi lainnya.

Olahraga rehabilitasi adalah olahraga yang dilakukan oleh para pelaku olahraga untuk mengembalikan fungsi dari salah satu bagian tubuh dan kejiwaan yang dirasakan mengalami gangguan atau kelainan fungsi.

Tiga dari keempat kategori olahraga tersebut, yaitu olahraga prestasi, kesehatan dan rekreasi biasanya dilakukan oleh orang-orang yang tidak mengalami kecacatan, sedangkan olahraga rehabilitasi biasanya hanya dilakukan oleh orang-orang yang mengalami gangguan atau kelainan fisik (baca orang cacat), tetapi sekarang terjadi pergeseran paradigma bahwa orang cacat pun memiliki hak dan kesempatan yang sama (human right) dengan orang-orang pada umumnya yang tidak mengalami kecacatan sehingga orang cacat pun sekarang melakukan ketiga kategori olahraga yang biasa dilakukan oleh orang-orang pada umumnya.

Siapakah penyandang cacat

Orang cacat adalah seseorang yang mengalami hambatan fisik maupun non fisik dalam melakukan aktifitas kehidupannya. Faktor-faktor sumber hambatan tersebut ada yang didapat sejak lahir, pemakaian obat tidak sesuai atau berlebihan, kecelakaan industri atau lalu lintas, kecelakaan perang, atau karena sebab-sebab lainnya.

Dari sumber-sumber factor penyebab kecacatan tersebut diatas penyandang cacat dikelompokkan kedalam dua kelompok ,yakni kecacatan fisik dan non fisik seperti : cacat netra ,cacat rungu-wicara ,cacat bagian tubuh lainnya ,sedangkan cacat non fisik ,seperti : retardasi mental ,gangguan emosi , sosial prilaku dan gangguan perhatian .

Olahraga orang cacat .

Tidak semua cabang olahraga dapat dilakukan oleh orang-orang cacat .Olahraga yang sesuai untuk orang cacat tergantung dari jenis kecacatannya .Misalnya orang yang cacat kakinya (bunting kedua kakinya) tidak mungkin dapat mengikuti cabang olahraga lari ,cacat netra mengikuti anggar atau terjun payung .

Kecacatan bersifat gradual dan berdiferensiasi, karena itu jenis olahraga ,cara penanganan latihan dan pembinaan ,bahkan bentuk olahraganyapun ada yang perlu dimodifikasi disesuaikan dengan hambatan atau kecacatan . Untuk itu fropil seorang pelatih olahraga untuk para penyandang caacat tidak saja dituntut memiliki keakhlian mengenai seperangkat teori-teori kepelatihan setiap cabang olahraga tetapi dituntut pula memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan ,dan karakteristik setiap jenis kecacatan serta memiliki sifat kepedulian yang tinggi terhadap pengembangan potensi para penyandang cacat .

Profil Tenaga Pelatih

Berdiferensiasinya jenis, potensi dan kebutuhan setiap penyandang cacat mengindikasikan betapa kompleksnya permasalahan yang harus ditangani oleh lembaga Pembina olahraga penyandang cacat (BPOC) secara lebih luas ,tetapi hanya ingin membrikan tips buat siapa saja yang memiliki minat untuk menjadi tenaga pelatih olahraga penyandang cacat atau tenaga pelatih di BPOC

Para pelatih olahraga di BPOC seyogyanya selain menguasai teori dan praktek kepelatihan olahraga secara umum, memahami kebutuhan dan karakteristik para penyandang cacat serta sifat keterpanggilan dalam pengembangan potensi olahraga penyandang cacat ,diharapkan minimal memiliki pengetahuan mengenai hal-hal berikut :

1. Memiliki kemampuan cara-cara memotifasi para penyandang cacat agar mau berolahraga .Para penyandang cacat umumnya enggan melakukan olahraga .Sikap demikian muncul sebagai reaksi

dari anggapan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat bahwa mereka merasa rendah diri .Penyandang cacat merasa apabila melakukan kegiatan olahraga seolah-olah memamerkankecacatannya atau ketidakberdayaannya Anggapan-anggapan ini jelas akan menimbulkankeengganan untuk melakukan olahraga .Untuk itu ,seorang pelatih olahraga orang cacat harus memiliki kemampuan untuk membangun kepercayaan diri dan meyakinkan mereka bahwa kecacatan bukan kehendaknya dan bukan merupakan kutukan atau aib .

2. Memiliki kesabaran .Kesabaran harus dimiliki setiap pelatih olahraga tidak hanya pelatih olahraga penyandang cacat ,tetapi bagi para pelatih olahraga lainnya ,kesabaran ini lebih penting ,karena penyandang cacat lebih sensitive mudah tersinggung atau cepatmarah , dan apabila mereka tersinggung dapat mengakibatkan berhentinya latihan atau mogok .Karena itu kesabaran sangat penting bagi para pelatih penyandang cacat .
3. Memiliki pengabdian tinggi terhadap pengembangan olahraga penyandang cacat .pelatih olah raga penyandang cacat tidak boleh berharap mendapatkan imbalan berupa financial ,karena melatih olahraga penyandang cacat merupakan pekerjaan sosial ada atau tidaknya honor jangan dipikirkan yang terpenting adalah ketulusan ,kerelaan dan dedikasi untuk membangun potensi penyandang cacat
4. Kesiapan mental
Kesiapan mental atau jiwa pelatih olahraga penyandang cacat sangat penting karena akan menghadapi :
 - a) Fitnah. Seorang pelatih harus siap menghadapi fitnah .Hal ini mungkin kedengarannya aneh ,sudah mengabdikan tapi difitnah .Ini kenyataan yang muncul dilapangan,apakah datnag dari penyandang cacat itu sendiri atau dari masyarakat luar. Misalnya muncul tuduhan memprdaya penyandang cacat untuk kepentingan pribadi .mempertontonkan aib atau kecacatan orang , mempertontonkan ketidakberdayaan atau kekurangan penyandang cacat dan lain-lain .
 - b) Cacimaki .pelatih sering mendapat caci maki manakala prestasi atlitnya tidak mencapai target atau tidak mendapat kejuaraan dalam pertandingan .
 - c) Hinaan. Masyarakat masih beranggapan kurang positif terhadap penyandang cacat ,mereka masih dianggap kelas sosial bawah .ini dapat dilihat dari perhatian pemerintah maupun masyarakat terhadap pembinaan olahraga penyandang cacat ,pendanaan sangat minim ,sarana dan prasarana latihan kurang memadai .disamping itu para pelatihnya masih dianggap orang yang tidak mampu bersaing dengan orang lain

5. Mengetahui kondisi sosial penyandang cacat .pelatih olahraga penyandang cacat harus memahami apakah atlet penyandang cacat ini datang dari keluarga yang memiliki sosial tinggi atau rendah ,keluarga berpendidikan atau tidak ,sudah berkeluarga atau belum ,kecacatan dari lahir (keturunan) atau bawaan ,misalnya kecacatan perang membela negara .Faktor penyebab kecacatan mempengaruhi perasaan terhadap seseorang .penyandang cacat bawaan biasanya merasa rendah diri dan kurang mampu melakukan sosialisasi sementara penyandang cacat perang umumnya tidak memiliki perasaan demikian bahkan mereka merasa bangga karena telah berkorban untuk negaranya . ini penting sekali mengingat masih banyak keluarga yang merasa malu anaknya tampil dimuka umum ,ada juga keluarga yang merasa kasihan terhadap kondisi anaknya secara berlebihan .pemahaman kondisi sosial ini sangat penting agar pelatih dapat melakukan pendekatan-pendekatan secara tepat sehingga tercapai prestasi yang maksimal .
6. Mengetahui syarat dan aturan-aturan pertandingan yang berlaku untuk penyandang cacat .pelatih harus betul-betul memahami kondisi kecacatannya khususnya aspek yang menjadi hambatannya .pemahaman ini dimaksudkan untuk membuat rambrambu pertandingan yang sesuai dengan kondisi kecacatannya ,kebutuhannya ,karena dalam pertandingan olahraga penyandang cacat terkadang terjadi aturan-aturan yang berbeda dengan pertandingan olahraga untuk orang pada umumnya .
7. Memahami tujuan latihan .tujuan latihan olahraga untuk penyandang cacat multiguna ,latihan dapat dimanfaatkan untuk keperluan prestasi , kesehatan ,rekreasi ,dan rehabilitasi .pelatih harus mampu mengklasifikasi tujuan latihan yang akan dilakukan sehingga dapat menentukan dosis latihan
8. Bersedia menjadi pemandu atau pembimbing di luar arena pertandingan .atlet tunanetra dan kursi roda .pelatih dengan kedua atlet ini harus selalu dekat baik dalam pertandingan maupun di luar pertandingan ,dan pelatih harus sekaligus menjadi pendamping atau pembimbing pada saat kegiatan kesehariannya ,misalnya menjadi penunjuk dan mendampingi pada saat mereka akan ke kamar kecil ,mendampingi dan membantu pada saat mereka makan karena mereka belum menguasai kondisi lingkungan sekitar sehingga pelatih harus bertindak sekaligus sebagai pendamping. Dan untuk kondisi perekonomian negara seperti sekarang ini, rasanya sulit untuk mengadakan pendamping khusus karena dananya masih terbatas.

Bagaimanapun sulit dan beratnya menjadi pelatih penyandang cacat dan lebih banyak dukanya ketimbang sukanya, namun walaupun demikian olahraga penyandang cacat harus terus berkembang, karena banyak potensi dari mereka yang dapat diandalkan, dan mereka harus diberikan kesempatan yang seluas-luasnya agar mereka dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa ini, dan pada saat penyandang cacat meraih emas dalam kejuaraan dunia, kibaran bendera dan lantunan Indonesia Raya

tidak ada bedanya dengan prestasi emas yang diraih oleh orang yang tidak cacat mengharumkan bangsa dan negara.

Besar harapan, melalui tulisan ini dapat membuka mata semua komponen bangsa untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada kiprah penyandang cacat baik dalam pembinaan olahraga, kesenian atau keterampilan lainnya.

Latih yang lemah, sambung yang patah, gigih bertanding , maju terus pantang mundur dan mari mengabdikan pada kemanusiaan.

Bandung, pertengahan juli 2007

Ditulis oleh H. Mamad Widya, M.Pd

Pengurus BPOC dan dosen Jurusan

PLB FIP UPI